

MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS FUTURE SKILLS DI SEKOLAH DASAR

Apriyanti Widiyansyah¹, Fifi Fitriyansyah², Rahmat Saputra³

Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (¹PGSD FIP
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)

Fakultas Komunikasi dan Bahasa/Universitas Bina Sarana Informatika (²Ilmu
Komunikasi FKB Universitas Bina Sarana Informatika)

Fakultas Hukum/Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (³Doktor Hukum FH
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)

¹apriyanti.widiyansyah@dsn.ubharajaya.ac.id, ²fifi.ffy@bsi.ac.id,
³rahmat.saputra@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the challenges of 21st-century education, which require elementary schools to develop students' future skills, such as critical thinking, creativity, collaboration, communication, digital literacy, and adaptability. However, the implementation of educational management in elementary schools still tends to focus on conventional academic achievement, resulting in the suboptimal development of future skills. This study aims to analyze the implementation of future skills-based educational management in elementary schools, including the planning, implementation, and evaluation of learning programs that support students' future competencies. This research employed a qualitative approach using a case study method in several elementary schools implementing 21st-century skills-based learning. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies. Data analysis used an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that future skills-based educational management can improve the quality of learning through the integration of digital technology, the implementation of project-based learning, literacy enhancement, and collaboration among schools, teachers, and parents. In addition, schools implementing future skills-based management are able to create a more innovative, adaptive, and student-centered learning environment. The challenges identified include limited teachers' digital competencies and inadequate learning support facilities. Therefore, strengthening teacher training and school policy support is necessary to ensure the sustainable implementation of future skills in elementary schools.

Keywords: Future Skills 1, Educational Management 2, Elementary School 3

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut sekolah dasar mampu mengembangkan future skills peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, dan

adaptabilitas. Namun, implementasi manajemen pendidikan di sekolah dasar masih cenderung berorientasi pada pencapaian akademik konvensional sehingga pengembangan future skills belum berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan berbasis future skills di sekolah dasar, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran yang mendukung kompetensi masa depan peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis future skills dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi teknologi digital, penerapan project-based learning, penguatan literasi, serta kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Selain itu, sekolah yang menerapkan manajemen berbasis future skills mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi digital guru dan sarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelatihan guru dan dukungan kebijakan sekolah agar implementasi future skills di sekolah dasar dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Keterampilan Masa Depan 1, Manajemen Pendidikan 2, Di Sekolah Dasar 3

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital, globalisasi, dan transformasi sosial pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. (Fullan, 2020) Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif semata, tetapi juga diarahkan pada pengembangan keterampilan masa depan (*future skills*) yang relevan dengan kebutuhan masyarakat global dan dunia kerja

modern. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, pemecahan masalah, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan yang berlangsung secara dinamis. (Trilling, 2009) Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menyiapkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, peserta didik berada dalam tahap perkembangan yang sangat penting untuk membangun pola pikir, sikap, dan kemampuan dasar yang akan memengaruhi keberhasilan pendidikan pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, pengembangan future skills perlu diintegrasikan sejak pendidikan dasar melalui pengelolaan pendidikan yang sistematis, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan. Sekolah dasar memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong peserta didik menjadi individu yang kreatif, mandiri, adaptif, dan mampu menghadapi tantangan global.

Dalam konteks tersebut, manajemen pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung implementasi future skills di sekolah dasar. Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Wahyudin, 2021)

Konsep manajemen pendidikan berbasis future skills menekankan pada pengelolaan sekolah yang berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21 melalui inovasi pembelajaran, integrasi teknologi digital, penguatan literasi, dan pengembangan budaya belajar kolaboratif. Implementasi manajemen pendidikan yang efektif akan berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi di masa depan. (Prensky, 2012)

Penerapan manajemen pendidikan berbasis future skills menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. Peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai objek pembelajaran, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses berpikir, mengeksplorasi pengetahuan, bekerja sama, dan menyelesaikan permasalahan nyata. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung pengembangan future skills adalah *project-based learning* (PjBL), yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk belajar melalui proyek nyata secara kolaboratif dan kontekstual. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan inovatif.

Meskipun demikian, implementasi manajemen pendidikan berbasis future skills di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar sekolah masih menerapkan pembelajaran konvensional yang berfokus pada pencapaian akademik dan hafalan materi. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi peserta didik belum berjalan secara optimal. Selain itu, keterbatasan kompetensi digital guru, minimnya sarana dan prasarana pendukung, serta kurangnya pelatihan terkait pembelajaran abad ke-21 menjadi faktor penghambat dalam implementasi future skills di sekolah dasar. Perbedaan akses teknologi dan kesiapan sumber daya manusia antar sekolah juga menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang merata.

Urgensi pengembangan future skills dalam pendidikan juga diperkuat

oleh berbagai kebijakan nasional dan internasional. (UNESCO, 2021) menegaskan bahwa pendidikan masa depan harus mampu membentuk peserta didik yang kreatif, fleksibel, dan memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Sementara itu, (World Economic Forum, 2023) menyebutkan bahwa keterampilan seperti berpikir analitis, kreativitas, pemanfaatan teknologi, dan kemampuan beradaptasi menjadi kompetensi utama yang dibutuhkan pada masa depan. Di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 sebagai bagian dari transformasi pendidikan nasional. (Yamin, 2020)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai manajemen pendidikan berbasis future skills di sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan berbasis future skills melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga

bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *future skills* di lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa sekolah dasar yang telah mengimplementasikan penguatan keterampilan abad ke-21 atau *future skills* dalam manajemen pendidikan. (Flyvbjerg, 2006) Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena, proses, strategi, serta dinamika pengelolaan pendidikan berbasis *future skills* dalam konteks nyata di lingkungan sekolah dasar. Metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi praktik manajemen pendidikan secara holistik pada masing-masing sekolah sebagai unit kasus penelitian. (Creswell, 2013)

Lokasi penelitian dilakukan pada beberapa sekolah dasar yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria: (1) menerapkan pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21, (2) mengintegrasikan literasi digital, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis dalam kegiatan sekolah, serta (3) memiliki program pengembangan peserta didik yang mendukung *future skills*. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, serta pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan program pendidikan berbasis *future skills*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati implementasi manajemen pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tantangan penerapan manajemen pendidikan berbasis *future skills*. (Septiana, 2024) Dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen sekolah seperti kurikulum, program kerja, modul pembelajaran, serta

laporan kegiatan sekolah. (Sugiyono, 2019)

Analisis data menggunakan model interaktif (Miles, 1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan *member checking*. (Yin, 2018)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan berbasis *future skills* di sekolah dasar telah mulai terintegrasi dalam sistem pengelolaan sekolah, khususnya pada aspek perencanaan program, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, penguatan sumber daya manusia, serta evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi abad ke-21 yang relevan dengan perkembangan teknologi, kebutuhan dunia kerja masa depan, dan tantangan global.

a) Perencanaan Pendidikan Berbasis *Future Skills*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sekolah dasar mulai memasukkan pengembangan *future skills* ke dalam visi, misi, dan program kerja sekolah. *Future skills* yang dikembangkan meliputi:

1. Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*);
2. Kreativitas (*Creativity*);
3. Komunikasi (*Communication*);
4. Kolaborasi (*Collaboration*);
5. Literasi Digital;
6. Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*);
7. Kemampuan Adaptasi;
8. Kepemimpinan;
9. Karakter Kewirausahaan.

Perencanaan program dilakukan melalui penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang diselaraskan dengan Kurikulum Merdeka. Sekolah merancang pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran kolaboratif, dan integrasi teknologi digital dalam proses belajar mengajar. (Purwati, 2024)

Kepala sekolah bersama tim pengembang kurikulum melakukan analisis kebutuhan peserta didik dan

tantangan pendidikan masa depan sebelum menyusun program pembelajaran. Program yang dirancang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan keterampilan sosial dan kemampuan adaptif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki perencanaan strategis berbasis future skills cenderung lebih siap dalam menghadapi perubahan pembelajaran digital dibandingkan sekolah yang masih menerapkan pola pembelajaran konvensional.

b) Pengorganisasian Sumber Daya Pendidikan

Pada aspek pengorganisasian, sekolah membentuk struktur kerja kolaboratif dalam mendukung implementasi future skills. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional yang mengarahkan guru untuk menerapkan inovasi pembelajaran dan penggunaan teknologi Pendidikan.

Sekolah membentuk beberapa program pendukung, antara lain: komunitas belajar guru, tim literasi digital, kelompok kerja pengembangan proyek siswa, serta forum kolaborasi orang tua dan sekolah.

Guru diberikan tanggung jawab untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berbasis pengalaman nyata. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti perguruan tinggi, komunitas pendidikan, dan lembaga teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi future skills sangat dipengaruhi oleh: kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan guru, budaya organisasi sekolah, serta dukungan sarana dan prasarana teknologi.

Sekolah yang memiliki budaya kolaboratif menunjukkan implementasi future skills yang lebih efektif dibandingkan sekolah dengan sistem kerja individual.

c) Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Future Skills*

Pelaksanaan pembelajaran berbasis future skills dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran aktif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator dan pembimbing belajar.

Beberapa bentuk implementasi pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian meliputi:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*); Siswa diberikan proyek sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti: pengelolaan sampah sekolah, pembuatan produk kreatif, kegiatan kewirausahaan sederhana, dan kampanye lingkungan hidup. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, memecahkan masalah, dan mengembangkan kreativitas.
2. Pembelajaran Berbasis Teknologi; Guru mulai memanfaatkan: Google Classroom, video pembelajaran, aplikasi kuis digital, media interaktif, dan platform pembelajaran daring. Penggunaan teknologi membantu siswa meningkatkan literasi digital dan kemampuan mencari informasi secara mandiri.
3. Pembelajaran Kolaboratif; Siswa dilatih bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama. Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi

digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa.

4. Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Implementasi *future skills* juga terintegrasi melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti: gotong royong, kreativitas, kebhinekaan global, bernalar kritis, dan kemandirian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, kreatif, dan mampu bekerja sama setelah mengikuti pembelajaran berbasis *future skills*.

d) Pengembangan Kompetensi Guru

Penelitian menemukan bahwa pengembangan kompetensi guru menjadi faktor utama keberhasilan manajemen pendidikan berbasis *future skills*. Sekolah melaksanakan berbagai program peningkatan kapasitas guru, seperti: pelatihan literasi digital, workshop pembelajaran inovatif, pelatihan penggunaan media teknologi, *in house training*, dan komunitas belajar guru.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan masih terdapat kendala berupa: rendahnya kemampuan teknologi sebagian guru senior, keterbatasan pelatihan

berkelanjutan, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran.

Guru yang memiliki kompetensi digital tinggi cenderung lebih mudah menerapkan pembelajaran berbasis *future skills* dibandingkan guru yang masih terbiasa menggunakan metode ceramah konvensional.

e) Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan

Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui tes akademik, tetapi juga melalui penilaian keterampilan dan karakter siswa.

Sekolah menggunakan beberapa bentuk evaluasi, seperti: penilaian proyek, portofolio, observasi aktivitas siswa, presentasi kelompok, dan penilaian keterampilan kolaborasi. (Ramadina, 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi autentik lebih efektif dalam mengukur pencapaian *future skills* dibandingkan tes tertulis semata.

Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi program secara berkala untuk mengetahui efektivitas implementasi pembelajaran berbasis *future skills*.

b. Pembahasan

a) Manajemen Pendidikan Berbasis *Future Skills* sebagai Transformasi Pendidikan Abad ke-21

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis *future skills* merupakan bentuk transformasi pendidikan yang menyesuaikan diri dengan kebutuhan abad ke-21 dan era *Society 5.0*. Pendidikan dasar tidak lagi hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga kemampuan adaptif, kreativitas, dan literasi teknologi.

Hal ini sejalan dengan teori pendidikan abad ke-21 yang menyatakan bahwa peserta didik harus memiliki kompetensi 4C (*critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*) sebagai bekal menghadapi perubahan global. (Ananiadou, 2009)

Sekolah dasar memiliki peran penting sebagai fondasi pembentukan kompetensi masa depan karena pada tahap ini karakter, pola pikir, dan keterampilan dasar siswa mulai berkembang.

b) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi *Future Skills*

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah memegang peran sentral dalam keberhasilan

implementasi future skills. Kepala sekolah yang memiliki visi inovatif mampu: membangun budaya sekolah yang adaptif, mendorong kolaborasi guru, dan menciptakan lingkungan pembelajaran kreatif.

Kepemimpinan transformasional terbukti mampu meningkatkan kesiapan sekolah dalam menghadapi perubahan pendidikan digital. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam transformasi Pendidikan. (Fullan, 2013)

c) Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Masa Depan

Perubahan paradigma pembelajaran menuntut guru untuk bertransformasi dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. Guru berperan sebagai: fasilitator, motivator, mentor, dan pembimbing proses belajar siswa. (Larasati, 2024)

Dalam konteks future skills, guru dituntut mampu: menggunakan teknologi pembelajaran, mengembangkan pembelajaran kreatif, memfasilitasi kolaborasi siswa, dan membangun kemampuan berpikir kritis.

Namun demikian, penelitian menunjukkan masih terdapat kesenjangan kompetensi digital guru, terutama pada sekolah dengan keterbatasan fasilitas dan akses pelatihan.

d) Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Strategi Penguatan *Future Skills*

Pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 karena siswa belajar melalui pengalaman nyata (*experiential learning*). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk: menyelesaikan masalah nyata, bekerja dalam tim, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan rasa tanggung jawab. (Partnership for 21st Century Skills., 2019)

Selain meningkatkan kemampuan akademik, pembelajaran berbasis proyek juga memperkuat keterampilan sosial dan emosional siswa.

e) Tantangan Implementasi *Future Skills* di Sekolah Dasar

Walaupun implementasi future skills menunjukkan hasil positif, penelitian menemukan beberapa tantangan utama, yaitu:

1. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi; Tidak semua sekolah memiliki: akses internet memadai, perangkat digital, dan media pembelajaran berbasis teknologi.
2. Kompetensi Guru yang Belum Merata; Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam: penggunaan teknologi digital, pengembangan media interaktif, dan penerapan pembelajaran inovatif.
3. Resistensi terhadap Perubahan; Perubahan sistem pembelajaran dari konvensional menuju pembelajaran berbasis kompetensi memerlukan proses adaptasi yang tidak mudah.
4. Keterbatasan Dukungan Orang Tua; Sebagian orang tua belum memahami pentingnya *future skills* sehingga masih berorientasi pada nilai akademik semata.

f) Implikasi Manajemen Pendidikan Berbasis *Future Skills*

Implementasi manajemen pendidikan berbasis *future skills* memberikan dampak positif terhadap: peningkatan kualitas pembelajaran, keterampilan sosial siswa, literasi digital, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Oleh karena itu, diperlukan: penguatan kebijakan pendidikan berbasis kompetensi, peningkatan pelatihan guru secara berkelanjutan, penyediaan infrastruktur digital, kolaborasi sekolah dan orang tua, serta pengembangan sistem evaluasi autentik.

Dengan manajemen pendidikan yang adaptif dan inovatif, sekolah dasar dapat menjadi fondasi utama dalam mempersiapkan generasi masa depan yang kompetitif, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan global.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Pendidikan Berbasis *Future Skills* di Sekolah Dasar menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 dan era transformasi digital. Implementasi manajemen pendidikan yang berorientasi pada *future skills* tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, kemampuan

adaptasi, serta karakter dan kepemimpinan peserta didik.

Keberhasilan penerapan manajemen pendidikan berbasis *future skills* dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kepemimpinan sekolah yang visioner, kompetensi guru dalam pembelajaran inovatif, integrasi kurikulum yang relevan, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta dukungan sarana dan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi unsur penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan masa depan peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, belum optimalnya integrasi *future skills* dalam proses pembelajaran, keterbatasan fasilitas teknologi, serta masih adanya orientasi pembelajaran yang berfokus pada capaian kognitif semata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen pendidikan yang lebih inovatif, fleksibel, dan berkelanjutan agar implementasi

future skills di Sekolah Dasar dapat berjalan secara optimal.

Sebagai saran, Sekolah perlu menyusun kebijakan dan program strategis yang mendukung pengembangan *future skills* melalui pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan budaya kolaboratif dan kreatif di lingkungan sekolah.

Guru diharapkan meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital melalui pelatihan berkelanjutan agar mampu merancang pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

Pemerintah perlu memberikan dukungan berupa penyediaan infrastruktur teknologi, pelatihan profesional guru, serta kebijakan pendidikan yang mendorong integrasi *future skills* dalam kurikulum Sekolah Dasar.

Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan model manajemen pendidikan berbasis *future skills* yang lebih aplikatif, evaluasi efektivitas implementasi pada berbagai karakteristik sekolah, serta kajian terkait pengaruh kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan

transformasi digital terhadap manajemen pembelajaran di Sekolah Dasar.

Orang tua dan masyarakat diharapkan turut mendukung pengembangan *future skills* peserta didik melalui pendampingan belajar, pembentukan karakter, dan penciptaan lingkungan yang mendorong kreativitas serta kemampuan adaptasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ananiadou, K. , & C. M. (2009). 21st century skills and competences for new millennium learners in OECD countries. *OECD Education Working Papers*, 41, 1–33.

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.

Fullan, M. (2013). *Great to excellent: Launching the next stage of Ontario's education agenda*. Ontario Ministry of Education.

Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass.

Miles, M. B. , & H. A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.

Partnership for 21st Century Skills. (2019). *Framework for 21st century learning*. P21.

Prensky, M. (2012). *From digital natives to digital wisdom: Hopeful essays for 21st century learning*. Corwin Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Trilling, B. , & F. C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.

UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.

World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report 2023*. World Economic Forum.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.

Jurnal:

Flyvbjerg, B. (2006). Five misunderstandings about case-study research. *Qualitative Inquiry*, 12(2), 219–245.

Larasati, N. , A. S. M. A. , S. I. N. , S. S. , & I. A. (2024). Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal*

Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan, 12(2), 309–318.

Purwati, P. , Y. M. A. , & N. N. A. (2024). Perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu sekolah dasar. *Dharmas Education Journal*, 5(2), 1452–1457.

Ramadina, E. (2024). Supervisi manajerial untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar di era Society 5.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 34–43.

Septiana, N. N. , K. Z. , & S. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 233–243.

Wahyudin, D. (2021). Manajemen pendidikan berbasis kompetensi abad 21 di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 115–126.

Yamin, M. , & S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.